

**PERAN PERHIMPUNAN REMAJA MASJID AT-TAQWA (PERMATA)
DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH MASYARAKAT
KAMPUNG CIAMPEA ILIR DESA TEGALWARU
KECAMATAN CIAMPEA KABUPATEN BOGOR**

Nevihwa,¹ Rahendra Maya,² Moch. Yasyakur³

¹Alumni Prodi PAI STAI Al Hidayah Bogor

²Dosen Tetap Prodi PAI STAI Al Hidayah Bogor

³Dosen Tetap Prodi PAI STAI Al Hidayah Bogor

nevihwa@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research was carried out based on the author's interest to know the Role of the At-Taqwa Mosque Youth Association (PERMATA) in Ciampea Ilir Village in the Akhlakul Karimah Education, after it was discovered that the village of Ciampea Ilir is now undergoing change into an Islamic village with many challenges in the world of youth and community morals. This study aims to describe the role of At-Taqwa Mosque Youth Association (PERMATA) in Ciampea Hillir Village, programs of At-Taqwa Mosque Youth Association (PERMATA) to improve the noble character of Ciampea Ilir villagers, as well as supporting factors and obstacles to moral education by Perhimpunan Remaja At-Taqwa mosque (PERMATA). This research is a field research, the approach used is a psychological approach. This study takes the background of the At-Taqwa Mosque in Kampung Ciampea Ilir. Data collection will be done by observation, in-depth interviews, observation and documentation as reinforcement. The data that will be collected from this study is analyzed using qualitative descriptive analysis. Data analysis is done by giving meaning to the data that has been collected, and from that meaning can be drawn conclusions. This research includes: 1. The Role of At-Taqwa Mosque Youth Association (PERMATA) in improving the noble character of the Ciampea Ilir village community, 2. At-Taqwa Mosque Youth Association Program (PERMATA), 3. Factors inhibiting moral education by the Mosque Youth Association -Taqwa (PERMATA), and 4. Supporting factors of morality education by At-Taqwa Mosque Youth Association (PERMATA).

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan ketertarikan untuk mengetahui Peran Perhimpunan Remaja Masjid At-Taqwa (PERMATA) Kampung Ciampea Ilir Desa Tegalwaru Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor dalam pendidikan akhlakul karimah.

Setelah diketahui bahwa kampung Ciampea Ilir kini mengalami perubahan menjadi kampung Islami dengan banyaknya tantangan pada dunia remaja dan akhlak masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Perhimpunan Remaja Masjid At-Taqwa (PERMATA) Kampung Ciampea Hillir, program-program PERMATA untuk meningkatkan akhlakul karimah masyarakat kampung Ciampea Ilir, serta faktor pendukung dan penghambat pendidikan akhlak oleh PERMATA. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologis. Penelitian ini mengambil latar Masjid At-Taqwa Kampung Ciampea Ilir. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara mendalam, dari observasi serta dokumentasi sebagai penguat. Data yang akan terkumpul dari penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif-interpretasi kualitatif. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah dapat ditarik kesimpulan. Penelitian ini meliputi: 1. Peran Perhimpunan Remaja Masjid At-Taqwa (PERMATA) dalam meningkatkan akhlakul karimah masyarakat kampung Ciampea Ilir; 2. Program PERMATA; 3. Faktor pendukung pendidikan akhlakul karimah oleh PERMATA, dan 4. Faktor penghambat pendidikan akhlakul karimah oleh PERMATA.

Keywords: Masjid At-Taqwa, peran remaja masjid, pendidikan akhlak.

A. PENDAHULUAN

Masjid merupakan pusat kegiatan kaum muslimin. Dari sanalah seharusnya kaum muslimin merancang masa depannya, baik dari lini *din* (agama), ekonomi, politik, sosial, dan seluruh sendi kehidupan, sebagaimana para pendahulunya memfungsikan masjid secara maksimal.¹

Salah satu cara yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengurus masjid sebagaimana yang diinginkan adalah dengan melaksanakan pelatihan pengelolaan masjid, atau mengikutsertakan pengurus masjid dalam acara penataan-penataan pengurus masjid di lembaga-lembaga dakwah dan kemasjidan.

Jika berbicara tentang masjid, maka tidak terlepas dengan peran organisasi remaja masjid. Forum remaja masjid merupakan anak organisasi dari takmir masjid. Karena itu, segala aktivitas yang dikerjakan oleh remaja masjid harus selaras dengan program kerja dan kebijakan takmir. Secara organisatoris, remaja

masjid melaksanakan aktivitasnya dengan pembinaan dari takmir masjid.

Remaja masjid sebagai organisasi yang bernaung di bawah takmir masjid, bukan berarti hanya sebagai kepanjangan tangan dari takmir dan tidak memiliki kewenangan apa-apa, kecuali sekedar melaksanakan perintah dari takmir masjid. Remaja masjid adalah organisasi otonom yang relatif independen dalam menyelenggarakan urusan rumah tangga organisasi dan membina anggotanya. Remaja masjid dapat menentukan sendiri mengenai bagan/struktur organisasi, memilih pengurus, menyusun program, serta melaksanakan berbagai macam kegiatan. Dengan demikian, para aktivisnya memiliki kesempatan untuk berkreasi, mengembangkan potensi, serta beraktivitas dalam amal jama'i.

Melalui peran remaja masjid, masjid mampu menjadi wadah pembentukan akhlakul karimah serta pendidikan akhlakul karimah bagi masyarakat sekitar khususnya remaja-remaja yang dalam dunia nyata pergaulannya kini sangat

¹ Asadullah Al-Faruq. (2010). *Panduan Lengkap Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. Solo: Pustaka Arafah. hlm. 265.

rawan. Dimana banyak dijumpai pergaulan para remaja di luar sana yang memprihatinkan dan layak untuk diberikan bimbingan serta arahan. Hal itu bisa terjadi karena adanya beberapa faktor seperti tidak adanya upaya yang dilakukan oleh anggota masyarakat sekitar dalam mengembalikan moral dan akhlak anak serta peran masyarakat itu sendiri dalam memberikan sentuhan pendidikan karakter.

Seerti halnya yang dilakukan Perhimpunan Remaja Masjid At-Taqwa (PERMATA) Kampung Ciampea Iilir Desa Tegalwaru Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. Dalam rangka mengembalikan nilai religiusitas serta pendidikan akhlakul karimah bagi masyarakat Kampung Ciampea Iilir khususnya anak-anak remaja. Sebagaimana mestinya, PERMATA berupaya melakukan berbagai macam kegiatan penunjang serta strategi secara rutin kepada masyarakat Kampung Ciampea Iilir. Harapannya adalah melalui berbagai macam kegiatan tersebut akan timbul kesadaran pentingnya menjaga moral serta akhlakul karimah dalam diri masing-masing individu.

Dari beberapa latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Peran Perhimpunan Remaja Masjid At-Taqwa (PERMATA) dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Masyarakat Kampung Ciampea Iilir Desa Tegalwaru Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor.” Melihat bahwa terdapat beberapa perubahan yang cukup signifikan terkait perubahan moral dan akhlak masyarakat Kampung Ciampea Iilir. Sehingga penulis dapat mengetahui sejauh mana upaya yang dilakukan oleh remaja PERMATA dalam pembentukan akhlakul karimah bagi masyarakat Kampung Ciampea Hillir. Tantangan dunia remaja yang dirasakan oleh PERMATA, bagaimana partisipasi PERMATA dalam pembentukan akhlakul karimah masyarakat Kampung Ciampea Iilir, serta faktor pendukung dan penghambat apakah yang dirasakan oleh PERMATA dalam pendidikan akhlakul karimah.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. REMAJA MASJID

a. Hakikat Remaja Masjid

Masa remaja (*murahaqah*) merupakan masa transisi, baik fisik,

emosi, maupun sosial, antara masa kanak-kanak (*thufulah*) yang penuh kepolosan dan keceriaan dengan masa dewasa (*syabab*) yang menjadi awal masa kedewasaan, kematangan, dan kesempurnaan eksistensi manusia. Masa remaja ini memiliki urgensi tersendiri dalam kehidupan manusia dan dalam pembentukan kepribadiannya (*personality*), sebab pada masa ini terjadi banyak perubahan besar yang berpengaruh dalam berbagai tahapan kehidupan selanjutnya.²

Dalam praktik pendidikan, masa remaja bisa disejajarkan dengan dua jenjang pendidikan: menengah pertama (SMP) dan menengah atas (SMA). Masa ini termasuk masa perkembangan yang paling menentukan dalam kehidupan seseorang hingga para psikolog menyebutnya sebagai kelahiran baru (kelahiran kedua) seseorang. Permulaan dan akhir masa ini sangat bervariasi tergantung pada masing-masing individu dan kelompok, begitu juga antara satu negara dengan negara lain, dan antara

masyarakat pedesaan dengan masyarakat perkotaan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “*peran*” berarti bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.³ Peran di sini bisa diartikan sebagai bentuk usaha yang dilakukan oleh remaja masjid. Kegiatan disini dapat berupa pendidikan, pembinaan, *training*, atau mentor oleh remaja.

Remaja masjid adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Diharapkan anggotanya aktif datang ke masjid, untuk melaksanakan shalat berjamaah bersama dengan umat Islam yang lain. Karena shalat berjamaah adalah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu, kedatangan mereka ke masjid akan memudahkan pengurus dalam memberikan informasi, melakukan koordinasi dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas yang telah diprogramkan. Dalam mengajak anggota untuk

² Hannan Athiyah Ath-Thuri. (2015). *Mendidik Anak Perempuan di Masa Remaja*. Jakarta: Amzah. hlm. 1.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka. hlm. 667.

memakmurkan masjid tentu diperlukan kesabaran, misalnya:

- a. Pengurus memberi contoh dengan sering datang ke masjid.
- b. Menyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaannya.
- c. Dalam menyelenggarakan kegiatan diselipkan acara shalat berjamaah.
- d. Pengurus menyusun piket jaga kantor kesekretariat di masjid.
- e. Melakukan anjuran-anjuran untuk datang ke masjid.⁴

Remaja Muslim di sekitar lingkungan masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (mad'u) yang paling utama. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan

Remaja dapat berperan sebagai tenaga pendidik itu sendiri. Adapun metode yang digunakan yaitu Metode *Hiwar*, Metode *Qishah*, Metode *Amtsal*, Metode *Uswah*, Metode Pembiasaan, Metode

⁴ Siswanto. (2008). *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. hlm. 69.

Mauidzhah, Metode *Targhib* dan *Tarhib*.⁵

Perencanaan kegiatan masjid yang matang harus dilaksanakan dengan baik oleh pengurus masjid. Untuk itu, perlu pengorganisasian yang solid bagi pengurusnya. Pengorganisasian masjid adalah penyatuan, pengelompokan, dan pengaturan pengurus masjid untuk digerakkan dalam satu kesatuan kerja, sebagaimana yang telah direncanakan.⁶

b. Urgensi Remaja yang Mencintai Masjid

Remaja merupakan tulang punggung dalam upaya memakmurkan masjid. Karenanya, terasa sunyi manakala remaja tidak terlibat dalam aktivitas masjid. Kegairahan berislam di kalangan remaja memang sudah mulai tumbuh, namun belum cukup banyak bila dibandingkan dengan jumlah kaum remaja muslim yang ada, khususnya yang berdomisili di sekitar masjid. Dan yang mau

⁵ Abdul Majid dan Dian Andiyani. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 21.

⁶ Ahmad Yani. (2009). *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Al-Qalam. hlm. 148.

beraktivitas di masjid juga lebih sedikit lagi. Akibatnya, terjadilah apa yang disebut dengan krisis remaja masjid.

Krisis remaja masjid tentu tidak boleh kita biarkan terus berlangsung. Karena itu, pengaderan remaja masjid juga mutlak dilakukan. Mereka harus mempunyai persepsi yang utuh tentang masjid, punya tanggung jawab terhadap masjid, dan mereka memang sudah harus diberi tanggung jawab untuk memakmurkan masjid.

Selanjutnya pengurus remaja masjid yang telah terbentuk harus mengembangkan aktivitas yang menarik dan bermanfaat, merekrut sejumlah remaja muslim dalam jumlah yang besar untuk aktif di masjid, dan selalu mengembangkan kaderisasi yang lebih baik. Para remaja diharapkan tidak hanya aktif dengan sesama remaja, tapi mereka juga harus bekerja sama dengan orang tua di masjid dalam berbagai aktivitas kemasjidan lainnya.⁷

2. PENINGKATAN AKHLAKUL KARIMAH

a. Pengertian Akhlak

⁷ Ahmad Yani. (2009). hlm. 158.

Tidak diragukan, setiap mukmin berkeinginan menjadi orang yang dicintai oleh Penciptanya dan oleh makhluk-Nya. Seorang mukmin ingin menjadi orang yang terhormat di dunia dan di akhirat. Dia berkeinginan untuk menjalani hidup dengan baik di dunia, sehingga dapat menuai pahala di akhirat sebaik perbuatan yang ia kerjakan.

Budi pekerti memiliki pengaruh yang besar dalam dakwah di jalan Allah dan sangat berpengaruh positif pada diri orang yang menjadi objek dakwah. Apabila seseorang memiliki modal keluhuran budi pekerti, maka dakwahnya akan lebih bermanfaat dan lebih mudah diterima oleh masyarakat. Karena itulah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* menanamkan modal akhlak pada awal dakwahnya, yaitu berupa kejujuran dalam berbicara. Dalam riwayat Bukhari dan Muslim, beliau berkata kepada kaum musyrikin, “Bagaimana pendapat kalian jika aku mengatakan bahwa ada pasukan berkuda yang akan muncul dari belakang gunung ini, apakah kalian akan percaya padaku?” Mereka menjawab, “Kami tidak

pernah menemukan engkau berbohong.”⁸

Akhlak yang baik sebenarnya menjadi bagian dari esensi agama dan sekaligus juga buah dari kesungguhan orang-orang yang bertakwa, serta pelatihan bagi orang-orang yang ahli dalam urusan ibadah mendekatkan diri kepada Allah.⁹

Budi pekerti yang baik merupakan perangai dari para rasul, orang terhormat, sifat seorang muttaqin, dan hasil dari perjuangan orang yang ‘*abid*, sedangkan budi pekerti yang jahat adalah racun berbisa, kejahatan, dan kebusukan yang menjauhkan diri dari *Rabbul ‘aalamin*.¹⁰

Dalam konteks kekinian, akhlak dalam Islam sebenarnya telah ada sejak Nabi Muhammad diutus Allah untuk menjadi nabi dan rasul, di mana di antara tujuannya yang paling urgent adalah untuk mereformasi dan merestorasi karakter atau akhlak baik (*tatmim makarim al-akhlak*) umat manusia,

⁸ Musthafa al-‘Adawy. (2008). *Fikih Akhlak*. Jakarta. Qisthi Press. hlm. 7.

⁹ Syamsul Rizal Mz. (2018). Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 07 (1). hlm. 72.

¹⁰ Hamka. (2017). *Akhlaqul Karimah*. Jakarta: Gema Insani. hlm. 1.

yang berarti telah ada sebelum beliau diutus.¹¹

Akhlak mulia terangkum dalam bentuk ketundukan dan ketakwaan kepada Allah *Subhanahu wa Ta’ala* kapan dan dimana pun kita berada sehingga menimbulkan rasa malu sekaligus takut kepada-Nya, sikap santun, dan lemah lembut terhadap sesama makhluk hingga timbul rasa saling menghormati dan menjaga hak-hak sesama, serta menjaga kehormatan diri dengan nilai-nilai Islam yang luhur sehingga melahirkan pribadi yang terhormat lagi mulia.¹²

Allah *Subhanahu wa Ta’ala* berfirman dalam surat Al-A’raf [7] Ayat 199:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ
١٩٩

“Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma’ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.”

b. Macam-Macam Akhlak

¹¹ Rahendra Maya. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 03 (02). hlm. 287.

¹² Ummu Ihsan dan Abu Ihsan al-Atsari. (2014). *Aktualisasi Akhlak Muslim*. Jakarta: PT. Pustaka Imam Asy-Syafi’i. hlm. 11.

Imam Al-Ghazali membagi akhlak menjadi dua bagian,¹³ di antaranya:

1. Akhlak yang Baik (*Khuluq Al-Hasan*)

Menurut Imam Al-Ghazali dalam menjelaskan pengertian akhlak yang baik, dia menyimpulkan tentang makna akhlak yang baik dengan, “*fa man istawat fih hadzihil khishal wa-tadalat fa huwa husnul khuluqi.*” Sebaliknya, bila kekuatan-kekuatan itu tidak seimbang maka itulah makna akhlak yang buruk. Al-Ghazali juga mengutip perkataan *Sayyidina* Ali bin Abi Thalib *radhiyallahu ‘anhu* yang pernah mengatakan tentang akhlak yang baik dan mulia pada tiga perkara, yaitu menjauhi larangan Allah *Subhanahu wa Ta’ala*, mencari yang halal dan berlapang dada kepada sesama manusia. Beliau juga mengutip ucapan Abu Sa’id al-Karraz yang mendefinisikan tentang akhlak yang baik ialah bila mana tidak ada suatu keinginan pun bagi seorang hamba selain hanya bergantung kepada Allah *Subhanahu wa Ta’ala*.

¹³ Syamsul Rizal Mz. (2018). hlm. 74.

Menurut penulis kutipan-kutipan Al-Ghazali mengenai definisi akhlak yang baik selalu melekat dan erat kaitannya dengan Allah *Subhanahu wa Ta’ala* sehingga untuk mencapai akhlak yang mulia hanya dapat diraih dengan selalu menjauhi segala larangan-Nya dan menjalankan segala perintah-Nya dan hal itu tidak mudah didapat kecuali dengan karakter yang ia telah sebutkan terutama adalah ilmu yang akan mendatangkan hikmah. Artinya standarisasi yang merupakan ciri akhlak yang baik adalah sebuah pengendalian dalam menahan, mengatur serta mendidik agar tidak berlebihan, titik tengah (*tawasuth*) antara yang berlebihan dan sesuatu yang sangat kurang. Seperti sifat dermawan merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah, hal itu juga merupakan akhlak yang mulia atau terpuji, dan perbuatan tersebut berada di tengah-tengah di antara sifat kikir dan *mubadzir* (berlebih-lebihan).

2. Akhlak yang Buruk (*Khuluq Al-Sayyi*)

Mengenai akhlak yang buruk, menurut Al-Ghazali merupakan kebalikan atau lawan dari perbuatan bila mana kekuatan-kekuatan yang ada pada manusia tidak seimbang. Jadi, menurut Al-Ghazali jika kekuatan emosi terlalu berlebihan dalam arti tidak dapat dikendalikan dan cenderung liar, maka hal itu disebut *tahawwur*, sembrono, nekat, atau berani tanpa ada perhitungan tanpa pemikiran yang matang dan jika kekuatan sikap tegas cenderung pada menutupi kelemahan atau kekurangan, maka disebut sebagai penakut dan lemah melaksanakan dari apa yang seharusnya dikerjakan. Apabila kekuatan syahwat cenderung terlalu berlebihan maka akan muncul sikap rakus (*syarah*). Dan apabila sifat itu cenderung kepada kekurangan tidak stabil, maka hal itu disebut dengan suatu kejumudan, stagnan, tidak berkembang.

c. Metode Meningkatkan Akhlak

Tidak disangsikan bahwa salah satu hal terberat bagi manusia adalah melawan hawa nafsu demi mengubah tabiat yang buruk lalu menggantinya dengan akhlak yang terpuji. Ada banyak cara yang akan

membantu seseorang meraih akhlak mulia tersebut, di antaranya:¹⁴ Mengikhlaskan niat, memohon pertolongan Allah, memiliki aqidah yang benar, menuntut ilmu, memperbanyak amal shalih, berteman dengan orang-orang shalih, menelaah dan meneladani biografi orang shalih, bersungguh-sungguh, kemauan dan cita-cita yang tinggi, muhasabah atau introspeksi diri.

C. METODE PEMBAHASAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berlokasi di Masjid At-Taqwa Kampung Ciampea Ilir Desa Tegalwaru Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. Penelitian ini dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, interaksi sosial, individu kelompok, lembaga dan masyarakat. Penulis memilih kualitatif, karena penelitian kualitatif memberi titik tekan pada makna, yaitu fokus penelaahan terpaut langsung dengan masalah kehidupan manusia sehingga dapat memperoleh data yang lebih tuntas, pasti, dan memiliki kredibilitas yang tinggi.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif, artinya hasil eksplorasi atas subjek penelitian atau para partisipan melalui pengamatan dengan semua variannya, dan wawancara mendalam serta FGD (*Focus Group Discussion*) harus dideskripsikan dalam catatan kualitatif yang terdiri dari catatan lapangan, catatan wawancara, catatan pribadi, catatan metodologis, dan catatan teoretis.¹⁵

Deskripsi mengharuskan si peneliti menjabarkan secara detail, dengan hasil wawancara mendalam has Perhimpunan Remaja Masjid At-Taqwa (PERMATA) dalam pendidikan akhlakul karimah dapat diketahui pengaruh terhadap perkembangan moral dan afektif remaja serta masyarakat Kampung Ciampea Hillir dalam kehidupan sehari-harinya khususnya dalam ranah sosial.

D. HASIL PEMBAHASAN

1. Program Kegiatan Perhimpunan Remaja Masjid At-Taqwa (PERMATA)

¹⁴ Ummu Ihsan dan Abu Ihsan al-Atsari. (2014). hlm. 62.

¹⁵ Nusa Putra. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. hlm. 71.

Sebelum kegiatan yang dilakukan Perhimpunan Remaja Masjid At-Taqwa (PERMATA) telah berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Program-program kegiatan PERMATA terbagi menjadi beberapa kegiatan yang bersifat inti seperti PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) serta kegiatan-kegiatan yang bersifat rutin seperti pembinaan regenerasi, kajian akhlak, kajian fiqih, kajian tauhid, dan kajian

wawancara dengan Bapak Ustadz Acim Mustaqim selaku ketua DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) At-Taqwa, Bapak Rian sebagai pengurus PERMATA serta anggota aktif PERMATA.

Pada penelitian di lapangan, penulis pun mendapatkan informasi dari informan kunci yang diwawancarai, program-program kegiatan PERMATA pun telah diketahui oleh masyarakat kampung Ciampea Ilir terutama yang berada di sekitar Masjid At-Taqwa.

Dengan demikian hampir seluruh program kerja yang dimiliki dan yang sudah dijalankan oleh Perhimpunan Remaja Masjid At-

Taqwa (PERMATA) sudah diketahui masyarakat kampung Ciampea Ilir. Hal ini dilihat dari antusias masyarakat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di Masjid At-Taqwa. Tidak hanya remaja, bapak-bapak, atau ibu-ibu, tetapi kegiatan yang dilaksanakan menyentuh semua golongan masyarakat sekitar Masjid atau di luar daerah Masjid At-Taqwa.

2. Pengimplementasian

**Program Kerja
Perhimpunan Remaja
Masjid At-Taqwa
(PERMATA) dalam
Meningkatkan Akhlakul
Karimah Masyarakat
Kampung Ciampea Ilir**

Dalam pengimplementasian program kegiatan PERMATA telah berjalan dengan baik, program kegiatan yang dilakukan sudah sesuai rencana, yakni meningkatkan akhlakul karimah masyarakat kampung Ciampea Ilir dengan berbagai program kegiatan yang positif dan banyaknya masyarakat yang berkegiatan di Masjid At-Taqwa. Hal ini didukung dengan berjalannya komunikasi yang baik antara PERMATA dan DKM At-Taqwa dalam pembagian tugas. PERMATA

yang berada di bawah naungan DKM telah dapat melaksanakan program-program kegiatan yang membantu DKM dalam menjalankan tugasnya untuk memakmurkan masjid.

Berdasarkan temuan di lapangan dan dari mewawancarai salah satu pengurus DKM, dalam pengimplementasian kegiatannya, meski telah berjalan dengan baik, akan tetapi ada saja kendala yang dapat menghambat berjalannya kegiatan, entah dari segi finansial, SDM (Sumber Daya Manusia) atau dari masing-masing anggota PERMATA. Hanya saja pengurus DKM segera mencari solusi atas kendala-kendala tersebut, seperti mencarikan dana, mencari kaderisasi anggota dan melakukan regenerasi PERMATA.

3. Dampak

**Pengimplementasian
Program Kegiatan
Perhimpunan Remaja
Masjid At-Taqwa
(PERMATA) dalam
Meningkatkan Akhlakul
Karimah Masyarakat
Kampung Ciampea Ilir**

Dalam dampak pengimplementasian program

kegiatan PERMATA dalam meningkatkan akhlakul karimah masyarakat kampung Ciampea Ilir, dampak positif telah dirasakan oleh masyarakat dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan PERMATA. Kegiatan-kegiatan PERMATA diakui masyarakat telah lama dan rutin dilaksanakan, hal ini menuai tanggapan baik dari masyarakat.

Program-program kegiatan Islami seperti PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) dan pengajian mingguan telah mampu meningkatkan akhlakul karimah masyarakat kampung Ciampea Ilir. Jama'ah masjid semakin bertambah, masyarakat pun berdatangan untuk mengikuti berbagai kegiatan di Masjid At-Taqwa.

Dampak yang sangat baik menghasilkan harapan yang baik pula dari masyarakat sekitar Masjid At-Taqwa. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Sundari salah satu masyarakat kampung Ciampea Ilir, beliau mengatakan *“Karena Perhimpunan Remaja Masjid At-Taqwa (PERMATA) adalah salah satu wadah remaja yang positif, maka harus selalu dipertahankan, dikembangkan, dan harus selalu ada kesinambungan estafet*

kepemimpinan dan kepengurusannya dari generasi ke generasi.”

4. Faktor Penghambat Pendidikan Akhlakul Karimah oleh Perhimpunan Remaja Masjid At-Taqwa (PERMATA).

Berdasarkan hasil wawancara penulis, faktor penghambat pendidikan akhlakul karimah masyarakat kampung Ciampea Ilir oleh PERMATA di antaranya:

- a. Minimnya SDM (Sumber Daya Manusia)
- b. Lingkungan yang kurang baik sehingga dapat membentuk karakter yang kurang baik pula.

5. Faktor Pendukung Pendidikan Akhlakul Karimah oleh Perhimpunan Remaja Masjid At-Taqwa (PERMATA).

Berdasarkan hasil wawancara penulis, faktor pendukung pendidikan akhlakul karimah masyarakat kampung Ciampea Ilir oleh PERMATA di antaranya:

- a. Adanya komunikasi yang baik antara masyarakat kampung Ciampea Ilir dengan PERMATA.
- b. Sarana dan prasarana yang memadai.
- c. Kesadaran masyarakat kampung Ciampea Ilir untuk selalu mengikuti berbagai program kegiatan.

E. KESIMPULAN

Setelah menguraikan hasil penelitian, dapat diambil beberapa kesimpulan jawaban atas rumusan

masalah tentang peran Perhimpunan Remaja Masjid At-Taqwa (PERMATA) dalam meningkatkan akhlakul karimah masyarakat Kampung Ciampea Ilir, maka penulis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam mengenalkan program, PERMATA telah sukses mengenalkan program kegiatannya pada masyarakat sekitar Masjid At-Taqwa, program yang bersifat pendidikan atau sosial telah menjadi kegiatan rutin setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari antusias masyarakat dalam setiap pelaksanaannya. Peran komunikasi yang baik antar DKM At-Taqwa dengan PERMATA pun menjadi hal penting dalam mensosialisasikan program dan kegiatan kepada masyarakat.
2. Dalam pengimplementasian program PERMATA, sebagian telah berjalan dengan baik, kegiatan-kegiatan yang dilakukan sesuai rencana, yakni meningkatkan akhlakul karimah masyarakat Ciampea Ilir. Hal ini didukung dengan berjalannya komunikasi yang baik antara DKM At-Taqwa dengan PERMATA dalam pembagian tugasnya masing-masing. Dampak pengimplementasian program kegiatan PERMATA dalam meningkatkan akhlakul karimah masyarakat Kampung Ciampea Ilir,

dampak positifnya telah dirasakan masyarakat khususnya di sekitar Masjid At-Taqwa. Kegiatan PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) dan pengajian setiap minggu selalu diramaikan dengan jama'ah, baik yang berada di lingkungan Masjid At-Taqwa atau yang berada di luar lingkungan Masjid.

Dari keseluruhan dapat disimpulkan bahwa (PERMATA) memiliki peran dalam meningkatkan akhlakul karimah masyarakat Kampung Ciampea Ilir.

Program PERMATA dalam meningkatkan akhlakul karimah masyarakat kampung Ciampea Ilir, yakni: a) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) yang diadakan setiap tahun; b) Kajian akhlaq, dilaksanakan setiap hari Selasa malam Rabu; c) Kajian fiqih, dilaksanakan setiap hari Rabu malam Kamis; d) Kajian tauhid dan kajian umum dilaksanakan setiap hari Kamis malam Jum'at; dan e) Kajian tahsin, dilaksanakan setiap hari Jum'at malam Sabtu.

3. Faktor pendukung PERMATA dalam meningkatkan akhlakul karimah masyarakat Kampung Ciampea Ilir, yaitu a) Kedisiplinan mengadakan kegiatan; b) Kerjasama yang baik antara DKM At-Taqwa dan PERMATA; c) Adanya kesadaran masyarakat untuk berubah; dan d) Adanya sarana dan prasarana.
4. Faktor penghambat PERMATA dalam

meningkatkan akhlakul karimah masyarakat Kampung Ciampea Iir, yakni a) Kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) pembina (tenaga kependidikan); b) Kurangnya kesadaran masyarakat dalam pendidikan akhlak; c) Kurangnya dana untuk melaksanakan berbagai program kegiatan; dan d) Pengaruh pergaulan bebas dan media sosial yang dapat menghambat proses kegiatan.

Dari beberapa hal di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa peran PERMATA dalam meningkatkan akhlakul karimah masyarakat Kampung Ciampea Iir sangatlah efektif. Melalui berbagai macam program kegiatan serta partisipasi remaja sekitar dalam pembentukan akhlakul karimah, dapat dilihat dari karakter serta tingkah laku masyarakat sekitar kini semakin positif. Masyarakat Kampung Ciampea Iir sekarang semakin aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan oleh PERMATA.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruq, Asadullah. (2010). *Panduan Lengkap Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. Solo: Pustaka Arafah.
- Ath-Thuri, Hannan Athiyah. (2015). *Mendidik Anak Perempuan di Masa Remaja*. Jakarta: Amzah.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa. Jakarta: Balai Pustaka.
- Siswanto. (2008). *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Majid, Abdul dan Andiyani, Dian. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yani, Ahmad. (2009). *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Al-Qalam.
- Al-'Adawy, Musthafa. (2008). *Fikih Akhlak*. Jakarta. Qisthi Press.
- Mz, Syamsul Rizal. (2018). *Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 07 (1). 67-99.
- Hamka. (2017). *Akhlaqul Karimah*. Jakarta: Gema Insani.
- Maya, R. (2017). *Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan*

- Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03).
Ummu Ihsan dan Abu Ihsan al-Atsari. (2014). *Aktualisasi Akhlak Muslim*. Jakarta:
- Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
Putra, Nusa. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.